

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Masa lansia merupakan periode perkembangan terakhir hidup manusia. Masa lansia merupakan tahap terakhir dalam rentang kehidupan yang berkisar antara usia enam puluh tahun sampai usia tujuh puluh tahun (usia lanjut dini) dan usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan (usia lanjut). Pada masa lansia ditandai dengan adanya beberapa perubahan serta penurunan. Perubahan dan penurunan itu mencakup hal yang bersifat psikologis, fisik, kognitif, emosi dan sosial. Dimana penurunan-penurunan ini akan mempengaruhi kehidupan lansia tersebut. Seperti halnya pada penurunan fungsi fisik dan penyakit yang diderita oleh lansia menyebabkan lansia membutuhkan oranglain untuk membantu dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Permasalahan lain dapat berasal dari aspek social dan aspek psikologis atau emosional. Seorang lansia akan banyak mengalami berbagai kehilangan seperti kehilangan financial dan pekerjaan, kehilangan status, kehilangan teman, kenalan atau relasi, serta kehilangan pasangan. Berbagai aspek negativ ini akan mendukung perubahan terhadap konsep diri lansia (Hurlock,2002). pada penelitian ini mengungkap bahwa responden self esteem lansia yang ditinggal pasangan akan mendapatkan dukungan yang baik dari masyarakat sekitar.

Pada usia lanjut umumnya dorongan dan kemauan masih kuat, akan tetapi kadang-kadang realisasi nya tidak dapat dilaksanakan, karena kelemahan (impairment), keterbatasan fungsional (functional limitations), ketidak mampuan (disability), dan keterhambatan (handicap) akibat dari aging

process. Keinginan yang tidak dapat dilaksanakan akibat keterbatasan ini seringkali menimbulkan keraguan dan ketidakpercayaan diri lanjut usia (lack of self-confidence).

Apabila keraguan yang serius dan terus-menerus tentang diri sendiri serta ketidakmampuan menguasai pikiran dan perasaan, maka lansia akan merasa rendah diri (inferiority complex) dengan bersikap amat negatif terhadap diri, menyukai diri dan pesimis terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi termasuk kehidupan masa depan (Centi Paul , 1993).

Menurut Dariuszky (2004), unsur penting dalam pertumbuhan perasaan berguna dan Self-Esteem seseorang adalah pengakuan (approval). Pengakuan oleh anak-anaknya dan orang lain sangat penting bagi lansia, yang berarti ada penerimaan dari orang lain tentang kondisi dan perubahan pada dirinya sebagai individu. Penerimaan orang lain menimbulkan rasa aman, penerimaan diri (self-acceptance) dan penegasan diri (self-affirmation) lansia sebagai pribadi yang unik dan tetap terjaga eksistensinya. Apabila pengakuan dari orang lain tidak didapatkan, maka lansia merasa tidak aman dan tidak dapat menerima diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Lansia menjadi tidak percaya diri (self-confident), selalu menanyakan eksistensi dirinya, cenderung untuk menyalahkan diri dan memiliki self-esteem yang rendah.

Hilangnya harga diri (lack of self-esteem) timbul akibat kehilangan simbol-simbol self-esteem yang mempengaruhi cara memandang dan menjalani kehidupan. Pada lansia simbol-simbol self-esteem yang hilang seperti status sosial, kekuasaan, peran dalam kehidupan, pekerjaan dan nilai-

nilai yang dianut (Dariuszky, 2004). Hilangnya simbol self-esteem ini mengakibatkan lansia merasa tidak berguna, tidak berdaya, putus asa, kekecewaan, rasa sesal, bersalah, dan mudah jatuh dalam depresi.

Menurut Maslow (Maramis, 2004), self-esteem merupakan salah satu kebutuhan dari setiap individu yang harus dipenuhi untuk mencapai aktualisasi diri sebagai puncak kebutuhan individu. Tetapi kebutuhan itu baru akan dicapai apabila kebutuhan yang lebih dasar sudah terpenuhi, seperti kebutuhan biologis, kebutuhan sandang, pangan dan papan, kebutuhan rasa aman dan nyaman, dan kebutuhan kasih sayang. Kebutuhan akan self-esteem berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk beraktifitas dan kreatifitas untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain untuk pencapaian kebutuhan yang paling tinggi, yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana Hubungan *Self Esteem* dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Panagguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan”

1.3 Tujuan Masalah

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian dengan self esteem Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari Di Wilayah Kerja Puskesmas Panagguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *Self Esteem* pada lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan
2. Mengidentifikasi kemandirian lansia dalam melakukan Aktivitas Sehari-hari Diwilayah Kerja Puskesmas Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan
3. Menganalisis hubungan self esteem dengan kemandirian lansia dalam melakukan aktifitas sehari-hari di wilayah kerja puskesmas panaguan kecamatan proppo kabuapten pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil pennelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam mengembangkan pelayanan kesehatan terutama pada Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan refrensi dan juga pembelajaran tentang Hubungan *Self Esteem* dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan program pelayanan kesehatan pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan